

Pengaruh Persyaratan Kredit dan Metode Penagihan Terhadap Kemampuan Bayar Debitur di PT Clipan Finance Cabang Sukabumi

Cindy Aulia Ananda¹, Ade Sudarma², Tina Kartini³

^{*1,2,3}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: ¹cindyauliand549@gmail.com, ²adesudarma@ummi.ac.id, ³tinakartini386@ummi.ac.id

^{*}Corresponding author: cindyauliand549@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 30-07-2025

Revisi: 15-09-2025

Disetujui: 15-10-2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persyaratan kredit dan metode penagihan terhadap kemampuan bayar debitur pada PT Clipan Finance Cabang Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 92 responden yang merupakan debitur aktif perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan kredit dan metode penagihan berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan bayar debitur. Temuan ini mengindikasikan bahwa penilaian kelayakan debitur yang tepat dan strategi penagihan yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan debitur dalam kewajiban pembiayaan.

Kata Kunci: Persyaratan Kredit, Metode Penagihan, Kemampuan Bayar, Debitur, Pembiayaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of credit requirements and collection methods on the repayment ability of debtors at PT Clipan Finance Sukabumi Branch. The search employed a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed a 92 respondents who are active debtors of the company. The data were analyzed using multiple linear regression. The result show that both credit requirements and collection methods have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on the repayment ability of debtors. This findings indicate that proper credit evaluation and effective collection strategies can improve debtor compliance in fulfilling financing obligations.

Keywords: Credit Requirements, Collection Method, Repayment Ability, Debtor, Financing.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi, pengetahuan mengenai lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank menjadi sangat krusial bagi masyarakat. Edukasi terkait lembaga keuangan tidak hanya seputar pengetahuan dasar, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai produk, layanan, dan risiko yang menyertainya. Hal ini penting untuk mendukung literasi keuangan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan

ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sri Wahyuni, 2025).

Lembaga keuangan merupakan lembaga penghubung antara individu yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan mereka yang kekurangan dana (*lack of funds*), berperan sebagai perantara finansial untuk masyarakat. Dalam suatu lembaga keuangan, Sebagian besar asetnya terdiri dari klaim, yang berarti mereka memiliki lebih sedikit aset riil seperti peralatan dan gedung dibandingkan dengan klaim atau aset keuangan seperti saham, instrumen moneter dan surat berharga lainnya. Lembaga keuangan beroperasi dalam ranah finansial dengan menawarkan layanan keuangan kepada nasabahnya, dan biasanya diatur oleh peraturan keuangan dari pihak pemerintah. Singkatnya, lembaga keuangan mencakup segala jenis perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, mengumpulkan dana, mendistribusikan dana, atau melakukan kedua aktivitas tersebut (Sulistiono & Boediningsih, 2023).

Bank merupakan lembaga keuangan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Namun, bank bukanlah satu-satunya jenis lembaga keuangan yang ada. Terdapat juga lembaga keuangan lain yang disebut dengan lembaga keuangan bukan bank. Secara umum, kedua jenis lembaga keuangan ini memiliki tujuan yang serupa, yaitu menyediakan layanan keuangan untuk mereka yang membutuhkannya. Meskipun begitu, keduanya memiliki peran yang berbeda. Contohnya, bank berfungsi untuk mengumpulkan dana dari nasabah dan kemudian memberikan pinjaman kepada nasabah. Bank memberikan kompensasi berupa bunga untuk setiap dana yang disetorkan oleh nasabah. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank merupakan entitas yang menawarkan layanan finansial, namun tidak berfungsi sebagai bank. Entitas ini dapat mengumpulkan dana dari masyarakat secara tidak langsung, seperti melalui pinjaman kepada konsumen, kredit, atau lembaga asuransi (Apandi et al., 2024).

Kemampuan seorang debitur untuk membayar adalah elemen penting dalam sistem keuangan, khususnya terkait dengan pemberian pinjaman oleh lembaga keuangan seperti bank, lembaga pembiayaan, dan koperasi. Kualitas kemampuan ini menunjukkan sejauh mana debitur dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya berdasarkan perjanjian kredit yang telah disetujui. Kemampuan bayar debitur dilakukan melalui analisis kredit, yang meliputi berbagai faktor seperti pendapatan tetap atau tidak tetap, hutang yang sedang ditanggung, serta catatan pembayaran kredit sebelumnya. Kegagalan dalam pembayaran kredit dapat menyebabkan dampak negatif, baik bagi individu maupun bagi stabilitas lembaga keuangan itu sendiri. Oleh karena itu, lembaga keuangan menetapkan persyaratan kredit sebagai alat untuk menilai kelayakan debitur sebelum kredit diberikan. Selain itu, lembaga keuangan menerapkan berbagai metode penagihan untuk memastikan bahwa pembayaran kredit dilakukan tepat waktu dan mengurangi risiko gagal bayar.

Persyaratan kredit merupakan kriteria atau ketentuan yang wajib dipenuhi oleh individu yang meminjam atau mengajukan pinjaman untuk dapat memperoleh dana dari lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga pinjaman lainnya. Kriteria ini meliputi faktor seperti Riwayat kredit yang baik, pendapatan yang memadai, jaminan atau agunan, serta dokumen yang diperlukan, seperti identitas diri, bukti penghasilan, dan lainnya. Syarat-syarat kredit berbeda-beda tergantung pada jenis pinjaman dan lembaga yang menyediakannya (Septiani, 2024).

Untuk persyaratan kredit pada PT Clipan Finance Cabang Sukabumi sendiri meliputi KTP, NPWP, Kartu Keluarga, rekening koran 3 bulan terakhir, SPPT, dan SKU. Berdasarkan hasil

observasi di perusahaan tersebut, ditemukan kasus seorang debitur yang melakukan pengalihan kredit tanpa sepengetahuan dari pihak kreditur. Ini menunjukkan bahwa, ketatnya persyaratan kredit belum tentu menjamin tidak terjadinya risiko, terlebih jika tidak dibarengi dengan mekanisme pengawasan yang kuat selama masa pembiayaan berlangsung.

Metode penagihan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur, metode yang diterapkan oleh lembaga keuangan bisa berdampak pada keberhasilan dalam memperoleh kembali hutang. Metode penagihan di PT Clipan Finance Cabang Sukabumi dilakukan secara manual dan otomatis. Penagihan manual dilakukan oleh Credit Marketing Officer (CMO) dalam rentang 1 hingga 7 bulan. Jika lewat dari itu, *debt collector* akan bertugas. Jika debitur masih belum membayar, akan dibuat janji bayar dengan batas waktu tertentu. Keterlambatan lebih dari 1 bulan akan mempengaruhi BI Checking. Karena interaksi langsung bisa menimbulkan tekanan emosional, perusahaan juga menerapkan penagihan otomatis melalui pemberitahuan *WhatsApp* dua hari sebelum jatuh tempo.

Pengalihan kredit juga berpengaruh terhadap proses penagihan yang membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam melacak lokasi unit, terutama jika pihak ketiga yang mendapatkan pengalihan tidak kooperatif. Dalam beberapa kasus, mereka diharuskan mengirimkan tim lapangan untuk mendatangi debitur. Pengalihan kredit secara tidak resmi juga mendorong perusahaan untuk membawa kasus ini ke jalur hukum, karena dianggap sebagai pelanggaran kontrak.

Dengan demikian, pengalihan kredit tidak hanya menyulitkan proses penagihan, tetapi juga melanggar persyaratan kredit. Ini menandakan bahwa persyaratan kredit tidak hanya menilai kelayakan finansial, melainkan juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko manipulasi. Ketika menghadapi kesulitan keuangan, debitur kerap mengambil jalan pintas dengan mengalihkan kredit, padahal pihak penerima belum tentu mampu untuk melunasi. Akibatnya, terjadi keterlambatan pembayaran hingga berujung pada kredit macet dan piutang tak tertagih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh persyaratan kredit dan metode penagihan terhadap kemampuan bayar debitur di PT Clipan Finance Cabang Sukabumi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana persyaratan kredit mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, serta mengevaluasi efektivitas penagihan yang diterapkan perusahaan dalam mendukung kelancaran pembayaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam perumusan strategi kebijakan kredit dan penagihan yang lebih efektif, guna meningkatkan kemampuan bayar debitur serta meminimalkan potensi terjadinya kredit macet di lingkungan perusahaan pembiayaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan organisasi yang berfungsi sebagai perantara antara individu atau entitas yang memiliki surplus dana dan yang memerlukan dana. Lembaga keuangan memainkan peranan penting dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam bentuk pinjaman atau layanan keuangan lainnya. Tujuan lembaga keuangan adalah untuk

mengoptimalkan aliran dana dalam perekonomian dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Fauzan et al., 2024).

Lembaga Keuangan Bank

Bank adalah badan usaha yang beroperasi di sektor keuangan dan dikenal sebagai tempat masyarakat memperoleh pinjaman (kredit) saat membutuhkan dana. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai sarana untuk melakukan penukaran dan transfer uang, serta menerima berbagai jenis pembayaran dan setoran, seperti tagihan listrik, telepon, air, pajak, biaya pendidikan, dan pembayaran lainnya (Yuliani, 2021).

Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan selain bank yang dalam operasionalnya tidak diizinkan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Lembaga ini dikenal juga sebagai *non depository financial institutions* (Sulistiono & Boediningsih, 2023).

Perusahaan Pembiayaan

Perusahaan pembiayaan adalah lembaga keuangan bukan bank dan memiliki fungsi tertentu dalam memberikan dukungan finansial atau pinjaman kepada individu, perusahaan, dan organisasi dengan tujuan untuk memperoleh barang-barang tertentu (Fauzan et al., 2024).

Kredit

Kredit menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan dana atau kewajiban yang serupa dengan itu, berdasarkan persetujuan atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dan pihak lainnya yang mengharuskan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah periode waktu tertentu dengan pemberian bunga (Pagi & Pundissing, 2022).

Jenis-jenis kredit

- a. Kredit investasi
- b. Kredit modal kerja
- c. Kredit produktif
- d. Kredit konsumtif
- e. Kredit perdagangan
- f. Kredit jangka pendek
- g. Kredit jangka menengah
- h. Kredit jangka panjang

Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit merupakan kriteria dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh individu yang ingin meminjam uang untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan, misalnya bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. Kriteria ini bisa mencakup aspek-aspek seperti reputasi kredit yang positif, pendapatan yang memadai, jaminan atau aset sebagai agunan, serta dokumen

yang diperlukan, seperti identitas diri, bukti gaji, dan lain-lain. Kriteria kredit berbeda-beda tergantung pada jenis pinjaman dan lembaga yang menawarkan pinjaman tersebut (Septiani, 2024).

Prinsip-prinsip pemberian kredit

- a. Character (karakter)
- b. Capacity (kemampuan membayar)
- c. Capital (modal)
- d. Condition (kondisi usaha/ekonomi)
- e. Collateral (jaminan)

Piutang

Piutang merupakan hak klaim yang dimiliki perusahaan atas sejumlah pembayaran yang diperkirakan akan diterima, umumnya dalam bentuk uang tunai dari pihak lain. Piutang ini timbul akibat transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit (seperti piutang usaha dan wesel tagih dari pelanggan), pemberian pinjaman (seperti piutang kepada karyawan atau debitur yang mencakup piutang bunga dan wesel tagih), atau kombinasi dari kedua jenis transaksi tersebut (Amalia & Handayani, 2023).

Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan kerugian atas pendapatan yang menyebabkan berkurangnya nilai aset perusahaan, serta berdampak pada penurunan laba dan ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu, pencatatan piutang tak tertagih harus dilakukan secara akurat, terutama dalam menentukan waktu pengakuan kerugian tersebut (Marselino et al., 2025).

Metode Penagihan

Metode penagihan merupakan Langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan terencana, yang disusun oleh perusahaan dengan tujuan untuk menagih pembayaran dari pelanggan atau pihak lain yang memiliki kewajiban. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa piutang dapat dibayar tepat waktu serta mengurangi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih (Dewi Sinta & Siti Sundari, 2024).

Kemampuan Bayar

Kemampuan bayar merupakan salah satu indikator utama dalam proses evaluasi kredit calon debitur. Seluruh prosedur dalam pengajuan kredit, mulai dari kelengkapan dokumen, survei lapangan wawancara, hingga berbagai tahapan lainnya pada dasarnya bertujuan untuk memastikan bahwa calon debitur benar-benar memiliki kemampuan untuk melunasi angsuran beserta bunganya setelah dana kredit dicairkan (Namilana Rambu Hutar & Suryani, 2021).

Bagian ini juga berisi jawaban sementara (hipotesis) untuk suatu masalah atau paradigma penelitian. Hipotesis sementara ditulis berdasarkan pengetahuan/teori ilmiah yang relevan, penelitian empiris (terbaru, paling lama 5 tahun) dan jelas sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji masalah. Adanya dugaan sementara menunjukkan bahwa tujuan penyelesaian masalah yang diteliti belum terjawab atau belum terselesaikan secara memuaskan. Dalam

pengembangan hipotesis hendaklah menghubungkan antar variabel independen dengan dependen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh persyaratan kredit terhadap kemampuan bayar debitur

Persyaraan kredit merupakan serangkaian ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon debitur sebelum memperoleh fasilitas pembiayaan. Persyaratan ini berfungsi sebagai alat untuk menilai kelayakan debitur dari segi kemampuan finansial, kelengkapan dokumen, riwayat kredit, hingga potensi risiko gagal bayar. Dengan demikian, penerapan persyaratan kredit yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bayar debitur karena hanya debitur yang layak yang akan memperoleh pinjaman.

H₁: Persyaratan kredit berpengaruh positif terhadap kemampuan bayar debitur.

Pengaruh metode penagihan terhadap kemampuan bayar debitur

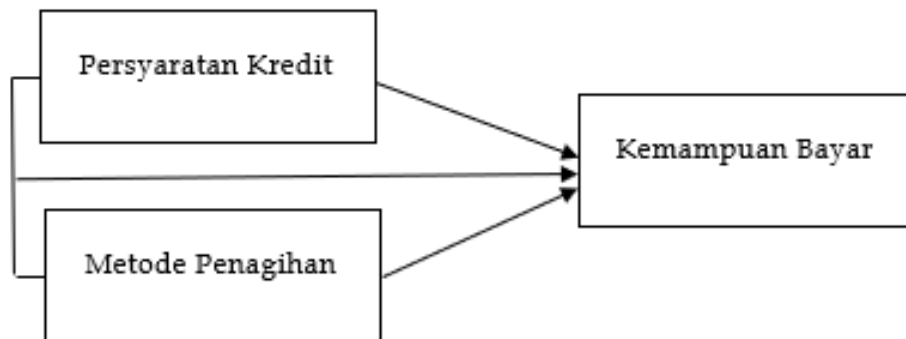
Metode penagihan merujuk pada cara dan strategi yang digunakan oleh perusahaan pembiayaan untuk mengingatkan atau menagih kewajiban pembayaran dari debitur. Metode penagihan yang tepat dan terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bayar.

H₂: Metode penagihan berpengaruh positif terhadap kemampuan bayar debitur.

Pengaruh Persyaratan kredit dan metode penagihan secara simultan terhadap kemampuan bayar debitur

Persyaratan kredit dan metode penagihan merupakan dua aspek penting dalam proses pembiayaan yang saling berkaitan. Persyaratan kredit membantu memastikan bahwa hanya debitur yang layak yang menerima pinjaman, sementara metode penagihan memastikan bahwa debitur tetap konsisten dalam memenuhi kewajibannya. Kombinasi dari kedua variabel ini secara simultan dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan serta meningkatkan kemampuan bayar debitur.

H₃: Persyaratan kredit dan metode penagihan berpengaruh positif secara simultan terhadap kemampuan bayar debitur.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu debitur PT Clipan Finance Cabang Sukabumi, dengan sampel sebanyak 92 responden yang dipilih menggunakan teknik slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *skala likert* lima poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh persyaratan kredit dan metode penagihan terhadap kemampuan bayar debitur di pt clipan finance cabang sukabumi. Dalam penelitian ini menggunakan 92 responden sebagai sampel penelitian dari total populasi sebanyak 1.200 debitur.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	44	47,8% %
	Perempuan	48	52,2%
Usia	21-30	71	77,2%
	31-40	21	22,8%
Pekerjaan	Karyawan swasta	54	58,7%
	Pegawai Negeri Sipil	9	9,8%
	Wiraswasta	22	23,9%
	Professional	6	6,5%
	lainnya	1	1,1%
Pendapatan per bulan	< Rp 3.000.000	5	5,4%
	Rp 3000.000 – Rp 5.000.000	69	75%
	Rp 6.000.000-Rp 10.000.000	18	19,6%
Pembiayaan yang diambil	Pembiayaan kendaraan bermotor baru	75	81,5%
	Pembiayaan kendaraan bermotor bekas	18	19,6%
	Pembiayaan multiguna	21	22,8%
Status angsuran	Sedang berjalan dan lancar	25	27,2%
	Lunas	57	62%
	Terlambat	10	10,8%

Berdasarkan hasil karakteristik responden, mayoritas debitur di adalah perempuan (52,2%) dan berada pada rentang usia 21-30 tahun (77,2%), yang mencerminkan dominasi kelompok usia produktif dalam memanfaatkan layanan pembiayaan. Sebagian responden bekerja sebagai karyawan swasta (58,7%), diikuti oleh wiraswasta (23,9%), dan pegawai negeri sipil (9,8%), menunjukkan bahwa pembiayaan menjangkau berbagai latar belakang pekerjaan.

Pendapatan bulanan responden didominasi oleh kelompok dengan penghasilan Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 (75%), yang mepresentasikan kelas menengah dalam struktur ekonomi lokal.

Jenis pembiayaan yang paling banyak diambil adalah pembiayaan kendaraan bermotor baru (81,5%), disusul oleh pembiayaan kendaraan bermotor bekas (19,6%) dan pembiayaan multiguna (22,8%). Sementara itu, status angsuran mayoritas responden sudah lunas (62%), diikuti oleh yang sedang berjalan dan lancar (27,2%), serta yang mengalami keterlambatan (10,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa Sebagian besar debitur memiliki komitmen pembayaran yang baik, meskipun masih ada Sebagian kecil yang menghadapi kendala dalam pelunasan kewajiban.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner itu valid atau tidak. Sebuah kuesioner dianggap valid jika dapat secara efektif mengukur dan menyajikan data serta validitas yang sedang diteliti dengan tepat. Validitas berfungsi sebagai ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksud. Aspek validitas berkaitan dengan ketepatan alat untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian dengan total skor kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi person. Hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Persyaratan Kredit (X1)	Pernyataan 1	0,814	0,2050	Valid
		Pernyataan 2	0,773	0,2050	Valid
		Pernyataan 3	0,740	0,2050	Valid
		Pernyataan 4	0,739	0,2050	Valid
		Pernyataan 5	0,819	0,2050	Valid
2	Metode Penagihan (X2)	Pernyataan 1	0,815	0,2050	Valid
		Pernyataan 2	0,845	0,2050	Valid
		Pernyataan 3	0,750	0,2050	Valid
		Pernyataan 4	0,845	0,2050	Valid
		Pernyataan 5	0,690	0,2050	Valid
3	Kemampuan Bayar Debitur (Y)	Pernyataan 1	0,681	0,2050	Valid
		Pernyataan 2	0,795	0,2050	Valid
		Pernyataan 3	0,730	0,2050	Valid
		Pernyataan 4	0,787	0,2050	Valid
		Pernyataan 5	0,805	0,2050	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa pernyataan pada semua variabel menunjukkan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yang berarti setiap variabel memiliki tingkat validitas yang baik, sehingga pernyataan dari setiap variabel dianggap layak dan bisa dilanjutkan untuk diteliti.

Uji Realibilitas

Realibilitas mengindikasikan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten Ketika dilakukan berulang kali pada subjek dan dalam situasi yang serupa. Dalam penelitian ini, realibilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan kriteria indikator pengukuran realibilitas jika $r1 \geq 0,60$ dinyatakan reliabel dan apabila $r1 \leq 0,60$ dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji realibilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Persyaratan Kredit (X1)	0,835	Reliabel
Metode Penagihan (X2)	0,848	Reliabel
Kemampuan Bayar Debitur (Y)	0,817	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Persyaratan Kredit (X1) sebesar 0,835, variabel Metode Penagihan (X2) sebesar 0,848 dan variabel Kemampuan Bayar Debitur (Y) sebesar 0,817. Dengan demikian, dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dimana data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Undstandardized Residual
N		92
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,32603764
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2 tailed)		0,174

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,174 $> 0,05$ yang menandakan bahwa nilai tersebut sudah sesuai dengan kriteria dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat terganggu. Pada umumnya, jika $VIF > 10$ atau toleransi $< 0,1$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Tolerance	VIF
Persyaratan Kredit	0,959	1,043
Metode Penagihan	0,959	1,043

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan *output* tabel dengan nilai masing-masing variabel yang menunjukkan $VIF = 1,043 > 0,1$ dan nilai tolerance = $0,959 < 10$ artinya tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel.

Uji Hetersokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk menentukan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji ini apabila hasilnya $Sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	-1,237	1,078		-1,148	0,254
	Persyaratan Kredit	0,042	0,048	0,093	0,883	0,380
	Metode Penagihan	0,082	0,042	0,205	1,951	0,054

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dengan menggunakan uji glejser, signifikan variabel independen persyaratan kredit sebesar 0,380 dan metode penagihan sebesar 0,054 yang dimana hasil signifikan dari kedua variabel independen tersebut nilainya $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dimana varians error bersifat konstan, sehingga model layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji dampak dari dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah kemampuan bayar debitur, sementara variabel independennya meliputi persyaratan kredit dan metode penagihan.

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(constant)	-0,594	1,955		-0,304	0,762
	Persyaratan Kredit	0,383	0,087	0,337	4,403	0,000
	Metode Penagihan	0,555	0,076	0,557	7,269	0,000

- Nilai konstanta sebesar -0,594 menunjukkan bahwa apabila variabel persyaratan kredit dan metode penagihan dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai dasar kemampuan bayar debitur berada pada angka -0,594. Meskipun nilai ini negatif, hal ini tidak memengaruhi makna koefisien variabel independen dalam model regresi.
- Koefisien regresi variabel persyaratan kredit sebesar 0,383 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bayar debitur. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada skor persyaratan kredit pada kemampuan bayar debitur sebesar 0,383 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel metode penagihan sebesar 0,555 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bayar debitur. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada skor metode penagihan akan meningkatkan kemampuan bayar debitur sebesar 0,555 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji T

Uji t pada dasarnya menggambarkan sejauh mana satu variabel penjelas atau independen dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dengan tingkat keabsahan sebesar 5%. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 7. Uji T

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(constant)	-0,594	1,955		-0,304	0,762

	Persyaratan Kredit	0,383	0,087	0,337	4,403	0,000
	Metode Penagihan	0,555	0,076	0,557	7,269	0,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa variabel persyaratan kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai r hitung $4,403 > r$ tabel 1,986, maka sesuai kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Persyaratan Kredit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bayar debitur. Dengan demikian, semakin baik persyaratan kredit yang diterapkan oleh perusahaan pembiayaan, maka akan semakin meningkatkan kemampuan debitur dalam membayar kewajiban angsuran tepat waktu.

Selanjutnya, variabel metode penagihan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan r hitung $7,269 > r$ tabel 1,986, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Penagihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bayar debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu.

Uji F

Pengujian hipotesis seperti ini disebut sebagai uji signifikansi keseluruhan terhadap regresi yang diamati dan estimasi, untuk menentukan apakah Y memiliki hubungan linear dengan X_1 dan X_2 . Berikut adalah hasil uji f:

Tabel 8. Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
1	Regression	159,814	2	79,907	44,445	0,000
	Residual	160,012	89	1,798		
	Total	319,826	91			

Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh nilai f hitung sebesar $44,445 > f$ tabel 2,71 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05, sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan, yaitu apabila $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah salah satu ukuran dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bayar debitur (Y) melalui variabel independen (X). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,707	0,500	0,488	1,341

Berdasarkan hasil *output* regresi linear berganda pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,500. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 50% variasi yang terjadi pada variabel dependen kemampuan bayar debitur dapat dijelaskan oleh variabel independen persyaratan kredit dan metode penagihan secara bersama-sama.

Pembahasan

Pengaruh persyaratan kredit terhadap kemampuan bayar debitur

Berdasarkan hasil uji t dan analisis linear berganda, variabel persyaratan kredit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,383, nilai t hitung sebesar 4,403, dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bayar debitur. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Fuji Mustika, Asmy Febry Tama dan Riza Eka Putri yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Minat Meminjam di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Sungai Pagu".

Pengaruh metode penagihan terhadap kemampuan bayar debitur

Berdasarkan hasil uji t dan analisis linear berganda, variabel metode penagihan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,555, nilai t hitung sebesar 7,269, dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa metode penagihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bayar debitur. Hasil ini didukung oleh temuan yang dikemukakan oleh Mislawardah dan Dede Nurdiniah yang berjudul "Penagihan Piutang Usaha Pada PT MBI".

Pengaruh persyaratan kredit dan metode penagihan secara bersamaan terhadap kemampuan bayar debitur

Berdasarkan hasil uji f pada regresi linear berganda, diperoleh f hitung sebesar 44,445 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,500 yang berarti 50% variasi kemampuan bayar debitur dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen secara Bersama-sama, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit dan metode penagihan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bayar debitur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan kredit dan metode penagihan berpengaruh terhadap kemampuan bayar debitur di PT Clipan Finance Cabang Sukabumi. Persyaratan kredit yang secara ketat berkontribusi dalam menyaring debitur yang layak secara finansial, sedangkan metode penagihan, baik manual maupun otomatis, terbukti membantu

menjaga kelancaran angsuran. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bayar debittur, yang selaras dengan tujuan penelitian dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembayaran kredit. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Fokus penelitian ini hanya dilakukan pada satu cabang perusahaan pembiayaan dengan responden yang homogen secara geografis, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi di wilayah atau perusahaan lain. Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan pembiayaan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan persyaratan kredit serta strategi penagihan yang diterapkan, guna menekan risiko kredit macet yang bisa menyebabkan piutang tak tertagih. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai manajemen risiko kredit dan perilaku keuangan debitur, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi di bidang keuangan dan kebijakan kredit mikro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada PT Clipan Finance Cabang Sukabumi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para debitur yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi PT Clipan Finance Cabang Sukabumi dalam pengambilan kebijakan terkait pembiayaan. Ucapan terima kasih dapat disampaikan kepada instansi tempat dimana peneliti melakukan penelitian.

REFERENSI

- Amalia, N., & Handayani, A. (2023). Receivable Internal Control Analysis To Minimize Risk Uncollectible Accounts At PT. X. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1), 92–98.
- Apandi, A., Surya Sampurna, D., Bagio Santoso, J., Maliki, F., & Ayu Ardheta, P. (2024). Edukasi Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.33476/jeci.v3i1.121>
- Dewi Sinta, & Siti Sundari. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang PT. Sukses Sejahtera Bersama Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 92–97. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2176>
- Fauzan, Setianingrum, N., & Fatimatuzzahro. (2024). Administrasi Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Marselino, Caronge, E., & Sari, R. (2025). Analisis Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2(1), 54–67.
- Namilana Rambu Hutar, A., & Suryani, S. (2021). Analisis Kemampuan Membayar Pinjaman

- Dana Ims (Studi Pada Jemaat Gkii Kamalapia). *Transformatif*, IX(1), 1-10.
- Pagiu, C., & Pundissing, R. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2411-2418. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2759>
- Septiani, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persyaratan Kredit, dan Akses Kredit Terhadap Minat Pelaku Umkm Memilih Pembiayaan di Pt. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Sri Wahyuni, M. (2025). Education of Bank and Non Bank Financial Institutions. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1).
- Sulistiono, S., & Boediningsih, W. (2023). Peran Lembaga Keuangan Dalam Meningkatkan Kemudahan Berusaha Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 235-248.
- Yuliani. (2021). *Manajemen Lembaga Keuangan*.